

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia negara yang sangat beraneka ragam yang terdiri dari berbagai macam suku, budaya, ras, dan agama. Setiap sukunya memiliki berbagai macam kebudayaan asli yang menjadi ciri khasnya dan terus dipertahankan hingga saat ini. Salah satu yang menarik dari kebudayaan di Indonesia adalah keaslian budaya daerah yang masih tetap dipertahankan. Kebudayaan yang ada disuatu daerah memiliki unsur kebudayaan yang dianggap sebagai kebudayaan *universal* yaitu sistem religi dan kepercayaan, sistem organisasi dan kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencarian hidup, sistem teknologi dan peralatan (Koentjaraningrat, 2015:2).

Kebudayaan dan adat istiadat menunjukkan tinggi rendahnya peradaban suatu bangsa, peradaban dan kebudayaan itu bentuk dari tata nilai yang luhur dan suci yang diwariskan secara turun temurun dari generasi kegenerasi berikutnya. Peradaban di dalam masyarakat berkembang sesuai dengan kemajuan zaman, unsur-unsur pokok dan tata nilai dari sebuah tradisi kebudayaan tertentu sudah seharusnya dipertahankan, dijaga dan dilestarikan keberadaannya (Samovar, 2010:27). Kebudayaan merujuk pada berbagai aspek kehidupan meliputi cara-cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan, sikap-sikap, dan juga hasil dari kegiatan manusia khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu (Ihromi, 2006:18).

Menurut Koentjaraningrat (1990:181) Budaya berasal dari bahasa Sanskerta “*buddhayah*”, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “budi”

atau “akal”. Koentjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai “daya budi” yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa itu. Jadi, kebudayaan atau disingkat budaya, menurut Koentjaraningrat merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Menurut Coomans (1987:73) Tradisi adalah sebagai kebiasaan bersama dalam masyarakat yang secara otomatis akan mempengaruhi aksi dan reaksi dalam kehidupan sehari-hari anggota masyarakat.

Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir, Desa yang masih kental akan adat istiadatnya. Masyarakat Melayu di Desa Rambah mengatur kehidupan mereka dengan adat agar setiap anggota hidup beradat, hal ini dipengaruhi oleh kultur, peradaban, dan karakteristik di suatu daerah. Suku-suku masyarakat di Desa Rambah mayoritasnya adalah suku Melayu, dari data yang peneliti temukan di LAMR (Lembaga Adat Melayu Riau) di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir ini terdapat beberapa suku Melayu seperti : (*Ampu, Bangsawan, Bonuo, Kandang Kopuh, Kuti, Mais, Melayu, Pungkuik, Rajo-Rajo*). Salah satu tradisi adat melayu yang menjadi ciri keunikan dari suku lain adalah perkawinan, adat perkawinan ini masih tetap dijunjung tinggi dan dilaksanakan karena terikat dengan hukum-hukum adat yang wajib ditaati oleh segenap masyarakatnya, begitu juga dengan masyarakat yang ada di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir.

Perkawinan merupakan perjanjian yang diberkahi antara seorang wanita dan pria, masing-masing diresmikan bagi satu sama lain dan mereka mulai menjalankan hidup yang penuh cinta kasih, kerjasama, keselarasan, dan keharmonisan (Ali Al-Hasyim, 2004:204). Melalui perkawinan inilah, akan

terjalin tali kasih sayang antara pasangan suami istri secara harmonis, dari hubungan perkawinan tersebut muncul generasi baru sehingga populasi suku Melayu semakin berkesinambungan. Dari semua suku Melayu ini, ketika melakukan perkawinan ada salah satu prosesi tradisi yang tidak boleh dilupakan yakni malam berinai.

Sedangkan pendapat Nizami Jamil (2008:55) Berinai adalah sebuah acara memberikan tanda-tanda bahwa orang tersebut adalah pengantin baru sehingga masyarakat mengetahui bahwa mereka telah berumah tangga. Malam Berinai menjadi bagian yang sangat penting dalam acara memberi tanda kepada calon mempelai pria dan wanita yang dilakukan oleh masyarakat Melayu Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir sebagai bagian dari upacara adat perkawinan Melayu.

Upacara adat adalah sebuah tradisi yang melibatkan beberapa anggota dalam sebuah masyarakat dengan menggunakan aturan dan tata cara yang diakui menurut nilai-nilai budaya yang telah lama mereka kembangkan. Upacara adalah sistem aktivitas atau rangkaian dan tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa tetap yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan (Koentjaraningrat, 1990: 190).

Malam berinai di dalam prosesi upacara adat perkawinan yaitu memasangkan atau melekatkan tumbukkan daun inai merah ke jari-jemari mempelai pria dan wanita. Malam berinai ini biasanya dilaksanakan pada malam hari dengan diiringi kesenian rebana.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Rambah, terdapat permasalahan dalam penelitian bahwa masih banyak masyarakat Desa rambah yang

melestarikan tradisi Malam Berinai ini, terutama pada saat upacara adat perkawinan suku Melayu. Hal ini terbukti bahwa tradisi malam berinai masih dilaksanakan pada upacara perkawinan suku Melayu hingga saat ini, namun masih banyak masyarakat di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir yang masih belum mengetahui tentang tradisi ini terutama dikalangan pemuda sudah banyak meninggalkan tradisi malam berinai dan lebih mengikuti *trend* zaman sekarang dengan model yang lebih kekinian. Jika tradisi ini tidak dilestarikan di khawatirkan semakin lama akan semakin menghilang. Tradisi ini juga sudah banyak dirubah dari versi aslinya, tidak banyak yang mengikuti versi aslinya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka tradisi malam berinai di Desa Rambah ini dianggap sangat penting, karena selain sebagai tradisi dan hiburan, namun juga sebagai identitas masyarakat melayu di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir yang memiliki berbagai manfaat serta makna-makna tradisi yang penting untuk dipelajari. Tumbuh kembangnya tradisi malam berinai ini, dapat dijadikan sebagai aset dan ciri khas yang membedakan antara tradisi yang ada di Desa Rambah dengan tradisi yang ada di daerah lainnya. serta dapat mengeratkan hubungan antar masyarakat yang mengikuti prosesi tradisi malam berinai. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Makna Tradisi Malam Berinai Pada Perkawinan Adat Melayu Di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir”.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Prosesi Malam Berinai Pada Perkawinan Adat Melayu di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir?

2. Apakah Makna yang terkandung di dalam Tradisi Malam Berinai Pada Perkawinan Adat Melayu di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan ilmu yang telah didapat oleh penulis selama dibangku perkuliahan. Sedangkan tujuannya adalah :

1. Untuk Mengetahui Prosesi Malam Berinai Pada Perkawinan Adat Melayu di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir.
2. Untuk Mengetahui Makna yang terkandung di dalam Tradisi Malam Berinai Pada Perkawinan Adat Melayu di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai Makna Tradisi Malam Berinai di Desa Rambah. Kemudian dapat sebagai bahan referensi untuk peneliti lainnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama. Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi motivasi pembaca Makna Tradisi Malam Berinai serta dapat menambah kreativitas anak bangsa dalam upaya melestarikan karya seni lisan yaitu Tradisi Malam Berinai hingga keasliannya dapat terjaga sampai ke generasi mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan rujukan bagi studi lanjutan dalam mengungkap aspek-aspek yang berkaitan dengan Makna Tradisi Malam Berinai Pada Perkawinan Adat Melayu terutama pada Masyarakat Melayu Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir.
- b. Bagi instansi pemerintahan yang berkecimpung dalam diplomasi budaya agar dapat lebih memperhatikan tradisi serta kearifan lokal yang dimiliki masyarakat, sehingga budaya-budaya asli dapat dilestarikan.
- c. Bagi masyarakat Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir diharapkan agar mereka dapat memahami betapa pentingnya Makna Tradisi Malam Berinai Pada Perkawinan Adat Melayu di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir yang merupakan budaya dan adat istiadat asli milik mereka yang seharusnya dijaga, dipertahankan dan dilestarikan keberadaannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kebudayaan

a. Pengertian Kebudayaan

Kebudayaan berasal dari kata budaya dalam bahasa sanskerta “*Buddhayah*” yaitu bentuk jamak dari kata “*Budhi*” yang berarti budi atau akal. Kebudayaan merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. (Koentjaraningrat, 2000:181). Kebudayaan merupakan seluruh cara kehidupan dari masyarakat yang terdapat di berbagai aspek kehidupan diantaranya cara berprilaku, kepercayaan yang di anut, sikap yang digunakan dalam berinteraksi, serta ciri khas suatu masyarakat atau kelompok-kelompok penduduk tertentu. Triyanto (2018 : 67), berpendapat bahwa kebudayaan dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat di pisahkan hal ini bisa dilihat dari keberadaan manusia yang selalu menghasilkan kebudayaan, begitu juga sebaliknya kebudayaan tidak akan lahir tanpa adanya budaya.

Kebudayaan terbagi kedalam beberapa poin diantaranya : pertama, bahwa kebudayaan yang terdapat antara umat manusia itu sangat beraneka ragam. Kedua, bahwa kebudayaan itu didapat dan diteruskan secara sosial melalui proses pembelajaran. Ketiga, bahwa kebudayaan itu terjabarkan dari komponen biologis, sosiologis, dan psikologis dari eksistensi manusia. Keempat, bahwa kebudayaan itu berstruktur. Kelima bahwa budaya itu memuat beberapa aspek. Keenam, bahwa kebudayaan itu dinamis, dan yang ketujuh bahwa nilai dalam kebudayaan itu bersifat relatif (Wiranata, 2011:96-97).

Menurut Triyanto, (2018:67) Kebudayaan dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan hal ini bisa dilihat dari keberadaan manusia yang selalu menghasilkan kebudayaan, begitu juga sebaliknya kebudayaan tidak akan lahir tanpa adanya manusia. Kebudayaan merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai, dan simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dari satu generasi kegenerasi berikutnya (Liliweri, 2002: 8).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan kebudayaan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, hasil cipta, karsa dan rasa manusia yang dihasilkan dari pola pikir yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang diperoleh dengan cara belajar serta telah diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dari setiap pola pikir tersebut akan menghasilkan suatu karya. Karya yang dilestarikan dari waktu kewaktu akan membentuk suatu budaya yang memiliki kedudukan yang tinggi. Kebudayaan yang ada disuatu masyarakat dijadikan sebagai identitas yang membedakan antara kebudayaan yang ada disuatu daerah dengan daerah yang lainnya. Adapun salah satu hasil dari kebudayaan masyarakat adalah tradisi Malam Berinai Pada Perkawinan Adat Melayu di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir yang wajib untuk dijaga karena memiliki makna-makna tertentu dalam kehidupan manusia.

Teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Koentjaraningrat, karena dalam Makna Tradisi Malam Berinai Pada Perkawinan Adat Melayu termasuk dalam sistem kesenian.

b. Unsur-Unsur Kebudayaan

Koentjaningrat (1985:181-182) mengatakan bahwa terdapat tujuh unsur unsur kebudayaan yaitu sebagai berikut :

1. Kesenian

Pada saat memenuhi kebutuhan, manusia juga membutuhkan sesuatu yang bisa memenuhi kebutuhan psikis mereka sehingga terciptanya kesenian yang memuaskan.

2. Sistem teknologi dan peralatan

Sistem ini timbul sebab manusia bisa membuat barang-barang dan sesuatu yang bisa memenuhi kebutuhan hidup dan membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.

3. Sistem organisasi masyarakat

Sistem yang muncul sebab kesadaran manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling sempurna diantara makhluk lainnya tetapi juga mempunyai kelemahan serta kelebihan masing-masing antara individu sehingga timbul rasa berorganisasi.

4. Bahasa

Bahasa disebut juga sarana komunikasi manusia yang sangat dibutuhkan di dalam berbudaya. Bahasa menjadi alat perantara yang paling utama bagi manusia untuk meneruskan atau mengadaptasi kebudayaan.

5. Sistem mata pencarian hidup dan sistem ekonomi

Mata pencarian segala usaha atau upaya manusia untuk mendapatkan barang atau jasa yang dibutuhkan. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi seseorang atau kelompok tertentu.

6. Sistem pengetahuan

Sistem pengetahuan tentang kondisi alam di sekelilingnya dan sifat-sifat peralatan yang digunakannya. Pengetahuan didapatkan lewat pendidikan atau penyebaran informasi dalam masyarakat.

7. Sistem religi

Religi atau kepercayaan adalah sebagai sistem terpadu antara keyakinan dan praktik keagamaan yang berhubungan dengan hal-hal yang suci dan tidak dapat dijangkau oleh akal dan pikiran.

Bronislaw Malinowski (1942:32) menyatakan bahwa kebudayaan memiliki empat unsur pokok yaitu alat sistem norma sosial yang memungkinkan kerja sama antara para anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan alam, organisasi ekonomi, alat-alat dan lembaga-lembaga untuk pendidikan dan organisasi kekuatan (politik). Jadi, dari pernyataan di atas dapat disimpulkan unsur-unsur kebudayaan meliputi : sistem teknologi dan peralatan, kesenian, bahasa, mata pencaharian hidup, sistem organisasi dan kemasyarakatan, serta sistem pengetahuan. Maka dari itu, penelitian ini termasuk pada unsur kebudayaan kesenian, karena Tradisi Malam Berinai ini suatu tradisi kebudayaan.

2. Tradisi

a. Pengertian Tradisi

Tradisi berasal dari kata *Traditium*, yang berarti segala sesuatu yang diwariskan dari masa lalu ke masa sekarang (Koentjaraningrat, 1984:2). Tradisi merupakan kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum hilang ataupun dirusak. Tradisi biasanya dibangun dari falsafah hidup masyarakat setempat yang diolah berdasarkan

pandangan dan nilai-nilai kehidupan yang diakui kebenaran dan manfaatannya, jauh sebelum agama datang masyarakat telah memiliki pandangan tentang dirinya.

Tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama (Riadi, 2020:4). Menurut Soekanto (2001:12) Tradisi merupakan suatu kegiatan yang dijalankan oleh sekelompok masyarakat secara berulang-ulang dan juga sebagai sistem budaya, sistem yang menyeluruh terdiri dari pemberian arti laku ritual, dan berbagai jenis tingkah laku lainnya dari manusia atau sejumlah manusia yang melakukan suatu tindakan dengan yang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tradisi adalah tata kelakuan yang disusun masyarakat dalam rentan waktu yang lama dan dilaksanakan secara turun temurun dari warisan nenek moyang yang masih dipercaya oleh masyarakat Melayu Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir agar tetap terjaga kelestarian serta keasliannya.

b. Fungsi Tradisi

Menurut Sztompka (2007:75-76), fungsi tradisi dalam kehidupan bermasyarakat sebagai berikut :

1. Tradisi menyediakan fragmen warisan historis yang bermanfaat, tradisi berupa gagasan dan material yang dapat digunakan orang dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan.
2. Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata dan aturan yang sudah ada, ini memerlukan pemberian agar dapat

mengikat anggotanya. Salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi.

3. Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi daerah, kota dan komunitas lokal sama perannya yakni mengikat warga atau anggotanya dalam bidang tertentu.
4. Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, kekecewaan dan ketidakpuasan terhadap kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan.

c. Makna

Setiap tradisi terdapat makna-makna yang terkandung didalamnya. Mansoer Pateda (2001:79) mengemukakan bahwa istilah makna merupakan kata-kata dan istilah yang membingungkan. Makna tersebut selalu menyatu pada tuturan kata maupun kalimat. Menurut Ullman (dalam Mansoer Pateda, 2001:82) mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian. Dalam hal ini Ferdinand de Saussure (dalam Abdul Chear, 1994:286) mengungkapkan bahwa makna sebagai konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu. Adapun pengertian makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa makna memiliki pengertian

yaitu : makna adalah arti, Makna adalah maksud, pembicara atau penulis, pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.

3. Perkawinan

Menurut Walgito (2000:11-12) Perkawinan adalah proses bersatunya dua orang pada suatu ikatan yang di dalamnya terdapat komitmen yang bertujuan untuk membina rumah tangga dan meneruskan keturunan. Kertamuda (2009:22-23) mengatakan perkawinan yaitu akad menimbulkan kebolehan bergaul antara laki-laki dan perempuan dalam tuntutan naluri kemanusiaan dalam kehidupan dan menjadikan untuk kedua pihak secara timbal balik hak-hak serta kewajiban.

Menurut Yuwana dan Maramis (2003:52-53), perkawinan merupakan suatu lembaga yang sangat populer di dalam masyarakat, sekaligus sebagai lembaga yang tahan uji. Perkawinan sebagai kesatuan menjanjikan suatu keakraban yang bertahan lama dan bahkan abadi serta pelestarian kebudayaan dan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan interpersonal, perkawinan itu diciptakan oleh cinta dan dukungan yang diberikan oleh pria padaistrinya dan istrinya pada suaminya.

Tujuan pernikahan diantaranya : pertama, demi pelestarian keturunan pernikahan dapat mendorong manusia untuk memiliki anak dan berusaha memiliki keturunan agar menjadi aset dan kekuatan bagi kaum muslimin. Kedua, mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW dengan baik. Ketiga, melahirkan anak dengan tujuan mendapatkan pahala dari Allah. Keempat, memelihara kesucian diri dan beribadah kepada Allah. Kelima, untuk mencetak kader muslim yang tangguh. Keenam, untuk mencetak kader jihad di jalan Allah, yang terakhir adalah

untuk mencari kecukupan hidup, karena melalui pernikahan kecukupan hidup dapat terpenuhi (Kertamuda, 2009: 26).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa perkawinan suatu perjanjian yang mengikat antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang dianggap telah memiliki umur cukup dewasa dalam membina rumah tangga atau sudah bisa untuk membina sebuah keluarga. Perkawinan juga suatu akad perikatan untuk menghalalkan hubungan kebahagiaan hidup keluarga yang diliputi rasa ketentraman serta kasih sayang dengan cara yang diridhoi Allah SWT.

4. Pernikahan Adat Melayu

Dari segi etimologis adat berasal dari bahasa Arab yang berarti kebiasaan, adat Melayu telah menerima pengaruh Islam dan peradaban Arab, mengetahui arti dan konsep adat dalam tradisi masyarakat Melayu, konsep adat memancarkan hubungan mendalam dan bermakna diantara manusia dengan manusia, manusia dengan alam sekitarnya, termasuk bumi dan segala isinya, alam sosial budaya, dan alam gaib (Kling, 2004:51). Sebuah pepatah mengatakan “biar mati anak asal jangan mati adat” dari pepatah tersebut menunjukkan bahwa begitu besar dan pentingnya menjaga adat Melayu bagi masyarakat dan realitas ini menjadi bukti kelekatan mereka kepada ajaran leluhur (Ibrahim Mukhmar, 2002).

Pendapat Sinar (2002:62) Perkawinan bagi masyarakat Melayu bukan hanya sekedar kebutuhan biologis manusia, tetapi merupakan pelaksanaan syari’at Islam dan kegiatan sosial yang besar. Karena peristiwa-peristiwa tersebut merupakan bersatunya dua keluarga menjadi satu keluarga yang lebih besar.

Maka, berbagai kegiatan seni dan lain lain diperagakan disini oleh orang-orang tua dan kemudian menjadi pedoman bagi generasi yang muda.

Suku Melayu salah satu suku bangsa yang mempunyai beraneka ragam adat istiadat dan kebiasaan yang dijalankan oleh masyarakat sebagai warisan budaya leluhur yang terus menerus dilestarikan sampai saat ini. Salah satu tradisi adat Melayu yang menjadi ciri keunikan dengan suku lain adalah adat pernikahan. Adat pernikahan ini masih tetap dijunjung tinggi dan dilaksanakan karena terikat dengan hukum-hukum adat yang wajib ditaati oleh seluruh masyarakatnya. Adat pernikahan ini juga merupakan salah satu pencerminan kepribadian atau penjelmaan dari pada suku Melayu itu sendiri dalam memperkaya budaya-budaya di Indonesia (Embi, 2004:85).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa adat yang berlaku dalam pernikahan melayu di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir, masih berpedoman sesuai dengan ajaran agama Islam, yang masih mengikuti adat-istiadat yang diwarisi secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

5. Malam Berinai

Menurut Nizami Jamil (2008:55) Berinai merupakan acara memberikan tanda-tanda bahwa orang tersebut adalah pengantin baru sehingga masyarakat mengetahui bahwa mereka telah berumah tangga. Malam berinai memiliki makna yang sangat penting bagi masyarakat Melayu, karena dapat dijadikan sebagai dasar penilaian terhadap status kehormatan si mempelai wanita dan keluarganya dalam pernikahan tersebut (Mutfi, 2018:18).

Prosesi ini dilakukan dengan bantuan dari tetua karena, bukan hanya sebagai penghias saja namun memiliki makna-makna tertentu yang menandakan bahwa seseorang akan melangsungkan acara pernikahan (Adawi, 2013:4). Orang-orang yang diminta untuk mengenakan inai ialah orang yang memiliki hubungan keluarga dengan mempelai, seperti ibu kandung, ibu mertua, nenek dari kedua mempelai, serta orang yang memiliki rumah tangga langgeng dan bahagia. Malam berinai dilakukan menjelang upacara pernikahan dan diadakan dirumah masing-masing calon mempelai pengantin (Taufik, 2013:14).

Motif inai pada zaman dahulu (tradisional) yang sangat populer adalah bulan dan bintang di telapak tangan. Hiasan pada kuku biasanya dilebihkan sedikit menjulur sampai ke jari-jemari tangan (Cut Trisnawaty, 2014: 47). Cara memakai inai ini cukup dengan cara menggiling daun inai dicampur dengan minyak kayu putih murni, jeruk nipis, arang dan nasi. Sehingga memudahkan untuk mengukir serta melekatkan inai dijari jemari mempelai pria dan wanita. Inai ini memiliki berbagai motif, kebanyakan masyarakat yang memakai inai lebih banyak mengambil motif dari luar yang berasal dari India, Amerika Utara, dan Arab yang biasa disebut dengan motif yang modern. (Cut Trisnawaty, 2014: 47).

B. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015:38) definisi operasional adalah suatu atribut, sifat, nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, dapat dikemukakan definisi operasional sebagai berikut :

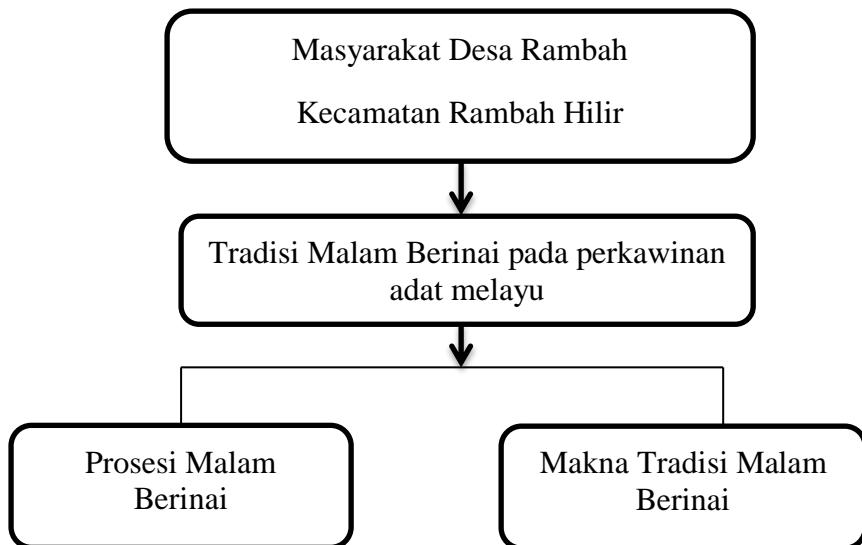
1. Kebudayaan adalah hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang Berasal dari pola pikir dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.
2. Tradisi suatu kegiatan yang dijalankan oleh sekelompok masyarakat dengan cara berulang-ulang yang sudah dilaksanakan turun temurun dari warisan nenek moyang yang masih dipercaya oleh segenap masyarakat hingga saat ini.
3. Malam Berinai yaitu upacara adat pemberian inai kepada mempelai pria dan wanita yang sudah melakukan akad nikah. Malam berinai ini dilakukan sebelum pengantin disandingkan di pelaminan pada keesokan harinya (Resepsi Pernikahan).

C. Kerangka Konseptual

Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir salah satu Kecamatan yang mayoritas masyarakatnya adalah masyarakat Melayu yang masih mempertahankan adat, kebudayaan dan tradisi, salah satunya adalah Malam Berinai. Malam berinai ini menjadi tradisi yang menghadapi arus globalisasi dan modernisasi. Sehingga fokus dalam penelitian ini membahas tentang makna tradisi malam berinai pada upacara adat perkawinan suku Melayu di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir.

Secara umum kerangka berfikir adalah gambaran tentang inti alur pikiran dari penelitian, bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi keseluruhan dari penelitian ini, untuk lebih jelas, maka penulis menyajikan kerangka berfikir dalam bentuk bagan sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Bentuk Pelaksanaan Tradisi Malam Berinai Pada Perkawinan Suku Melayu Di Desa Rambah.



D. Penelitian Relevan

Kajian relevan adalah deskripsi tentang kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti. Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan merupakan kajian atau perkembangan dari penelitian yang sebelumnya, sehingga dapat terlihat jelas bahwa kajian yang sedang dilakukan bukan merupakan pengulangan atau duplikasi. Kajian relevan yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan judul "Makna Tradisi Malam Berinai Pada Perkawinan Adat Melayu Di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir" yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tija Rokayah, (2022) dengan judul : "Makna Filosofi Tradisi Malam Berinai Pada Masyarakat Melayu Di Kelurahan Kampung Dalam Kabupaten Siak ". Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna malam Berinai dimaknai sebagai suatu tradisi adat yang wajib dilaksanakan menurut ketentuan adat yang sudah ada dari dulu yang mana setiap prosesi demi prosesi yang dilakukan

terkandung makna filosofi maupun doa khusus di dalamnya bagi calon pengantin. Makna filosofi dalam Tradisi Malam Berinai menjadi doa untuk kehidupan rumah tangga pengantin di masa yang akan datang.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang makna tradisi Malam Berinai, perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas makna filosofi tradisi malam berinai pada masyarakat melayu di Kelurahan Kampung Dalam Kabupaten Siak. Sedangkan penelitian ini membahas tentang Makna Tradisi Malam Berinai Pada Perkawinan Adat Melayu di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir.

2. Jurnal : Lela Erwany (2016) yang berjudul : “Tradisi Lisan Malam Berinai Pada Masyarakat Melayu Tanjung Balai”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian pada tradisi malam berinai diikuti dengan tradisi bersinandong. Persamaannya sama-sama membahas tradisi malam berinai meliputi lapisan makna dan fungsi, lapisan nilai dan norma, dan kearifan lokal. Kearifan lokal yang terdapat dalam tradisi malam berinai ini meliputi rasa syukur, sopan santun, gotong royong, kesetiakawanan sosial, dan peduli lingkungan. Perbedaannya penelitian terdahulu membahas tradisi malam berinai yang diikuti dengan bersinandong dan berlangsung sampai tengah malam, sedangkan penelitian ini membahas tentang Makna Tradisi Malam Berinai Pada Masyarakat Melayu di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir.
3. Jurnal : Emilia Yusnita, Cut Zuriana, Lindawati (2018) yang berjudul : “Berinai Dalam Konteks Budaya Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan pada upacara perkawinan malam berinai dalam konteks budaya aceh

dilakukan 3 hari sebelum acara duek sandeng (duduk sanding). Banyak motif yang digunakan oleh masyarakat Aceh seperti motif Arab, motif Hindia, motif Aceh, awan meucanek, puta taloe dll. Para pengukir inai memadukan berbagai macam bentuk seperti bentuk bunga, daun, tangkai, tali, segitiga, titik, garis-garis dan berbagai macam bentuk lainnya, tujuannya agar lebih bervariasi dan tidak membosankan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tradisi Malam Berinai, perbedaannya yaitu penelitian terdahulu membahas Fungsi Berinai dalam konteks budaya Aceh khususnya di Kecamatan Teunom Kabupaten Aceh Jaya.

4. Jurnal : Cici Wulandari, Susas Rita Loravianti, Novesar Jamarun (2021) yang berjudul : “*Pituah Paikek* : Penciptaan Karya Tari Berangkat Dari Ritus Peralihan Malam Bainai Di Sumatera Barat”. Hasil penelitian ini menunjukkan riset atas prosesi Malam Bainai, pengkarya melahirkan karya yang diberi judul Pituah Paikek yang mana pengkarya melihat dari sudut pandang berbeda bahwasannya Malam Bainai tidak hanya sekedar perhelatan melepas masa lajang namun ada nilai dan pesan ketika pemasangan inai pada setiap kuku jari calon pengantin wanita, adanya nasehat-nasehat yang ingin disampaikan ketika akan menjadi seorang istri dalam kehidupan berumah tangga.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang makna tradisi malam bainai dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu memperkuat garapannya dengan mengembangkan unsur-unsur musik Tradisional

seperti saluang, bansi, dendang dan dikolaborasikan dengan alat musik tradisi lainnya yang nantinya akan mendukung karya Pituah Paikek.

5. Jurnal : Novianti Surya Putri, Rosmala Dewi, Fitriana (2017) yang berjudul : “Proses Upacara Berinai Pada Pengantin Di Desa Teubang Phui Baru Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar”. Hasil penelitian ini menunjukkan proses, teknik, serta motif inai yang digunakan pada proses upacara berinai pada pengantin di desa Teubang Phui Baru Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar, selain itu anggota tubuh harus dicuci atau dibersihkan terlebih dahulu, agar keadaan dalam aktivitas malam berinai menjadi tidak terganggu.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tradisi malam berinai. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih memperhatikan perkembangan inai daun, karena diakui mengalami banyak perubahan, mulai dari bentuk, corak, motif dan alat yang digunakan pada saat proses berinai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik, penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2014: 1-2), metode penelitian kualitatif juga sering disebut sebagai metode penelitian *naturalistik* karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Menurut Moleong (2014:4), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan observasi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik (poerwandari, 2005:8).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi. Menurut Brewer (dalam Windiani dkk, 2016), menyatakan bahwa etnografi sebagai salah satu prinsip metode kualitatif. Istilah etnografi kini telah menjadi istilah umum bagi para ilmuwan sosial. Padahal, etnografi merupakan salah satu pendekatan metode penelitian kualitatif untuk menggali suatu budaya masyarakat. Spradley (2007:4) menyatakan bahwa etnografi adalah upaya untuk memperhatikan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian terletak di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Alasan peneliti memilih Desa Rambah karena Desa tersebut desa yang masih kental akan adat istiadatnya dan mayoritas penduduknya bersuku Melayu asli.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Juli 2023. Adapun perencanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 : Rencana Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu Penelitian						
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Observasi ke Desa Rambah							
Pengajuan Judul							
Seminar Proposal							
Pelaksanaan Penelitian							
Pengolahan Data							
Seminar hasil							
Ujian komprehensif							

Sumber Data Olahan Penelitian : 2023

C. Populasi/informan Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:49), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Penduduk di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir berdasarkan data KK (Kartu Keluarga) berjumlah 2.415 KK, dengan rincian 8.453 jiwa (laki -laki 4.337 jiwa dan perempuan 4.116 jiwa) sumber di dapat dari (kantor desa rambah, tahun 2022) Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir yang bersuku Melayu.

2. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:300), penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2014 : 53-54). Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.

Informan penelitian yaitu tokoh-tokoh penting dalam berlangsungnya prosesi malam berinai seperti tokoh adat, tokoh budaya, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat Desa Rambah. Sedangkan informan non kunci adalah yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti seperti masyarakat dan pemuda yang memiliki pemahaman tentang kebudayaan, tradisi dan kesastraan Melayu tentang Makna Tradisi Malam Berinai Pada Perkawinan Adat Melayu Di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan yang menguasai dan dapat dijadikan sumber data yang valid. Sugiyono (2011: 137). Kunci informan yang dipilih oleh peneliti adalah tokoh adat yang ada di Desa Rambah yaitu raja adat yang ada di Desa Rambah, serta subjek pendukung dalam penelitian ini yaitu (masyarakat yang mengetahui mengenai makna tradisi malam berinai pada pernikahan adat melayu di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir). Hadirnya para narasumber tersebut diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat.
2. Sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2011: 137). Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa demografi Desa, foto serta video proses kegiatan tradisi malam berinai pada masyarakat melayu Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014: 63), dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan

teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observer*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Berikut diuraikan mengenai teknik pengumpulan data tersebut :

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diteliti. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah partisipasi moderat maksudnya dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti dengan menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa hal, tetapi tidak semuanya (Sugiyono, 2014: 66).

2. Wawancara

Wawancara salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk struktur. wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data langsung secara lisan dari narasumber atau informan yang telah ditentukan. Wawancara dalam penelitian ini dilandasi hubungan kerjasama yang baik antara peneliti dan subjek penelitian, agar proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh data yang kompeten. Dalam penelitian ini dilakukan observasi langsung, pengamatan secara langsung kondisi yang terjadi dilapangan yang memiliki relevansi terhadap permasalahan yang dikaji yakni mengamati deskripsi kegiatan, tingkah laku, tindakan, interaksi sosial menggunakan panca indera.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlangsung yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kompeten dan dapat dipercaya apabila didukung oleh data dokumentasi (Sugiyono, 2014: 82).

F. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri Sugiyono (2010:59). Sugiyono juga mengatakan, penelitian kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, melakukan analisis data, menafsirkan data serta membuat kesimpulan. Instrumen yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini yaitu lembar pedoman, observasi, lembar pedoman wawancara, alat tulis dan didukung oleh peralatan multimedia seperti alat rekam audio-visual, kamera untuk mendokumentasikan foto dan alat transkip untuk memfokuskan wawancara secara terbuka dan mendalam untuk memperlancar dan mempermudah proses penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sumaryanto (2001:21), teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang mencakup tiga komponen pokok yaitu :

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data berguna sebagai kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2014: 92).

2. Penyajian Data (*data display*)

Melalui penyajian data maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami Sugiyono (2014: 95). Dengan penyajian data tersebut peneliti dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Untuk mengambil kesimpulan data, peneliti melakukan penyajian data-data diskripsi yang telah tersusun dan terorganisasi pada penelitian makna tradisi malam berinai pada perkawinan adat melayu di Desa Rambah Kecamatan Rambah Hilir.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan pada hakikatnya adalah sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data (validitas) selama meneliti, Sedangkan verifikasi adalah suatu tujuan ulang atau pembuktian terhadap kesimpulan yang telah diambil. Peneliti dalam kegiatan mengambil kesimpulan/verifikasi dimulai sejak dilakukan pengumpulan data. Setiap data yang direduksi dan disajikan pada dasarnya telah memiliki kesimpulan sesuai dengan konteksnya, tetapi kesimpulan yang diambil masih bersifat parsial, diragukan dan masih belum sempurna, kemudian dengan bertambahnya data kesimpulan maka semakin teruji dan kuat

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Moleong (2012: 330), mengatakan bahwa triangulasi

adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Moleong (2012:330), membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi melalui sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.